

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sebagaimana diterangkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak - pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Kesantunan Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an secara Tartil pada Siswa di MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan pendidik dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mau memahami, hingga akhirnya dapat mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan dan pelatihan yang telah ditentukan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Belajar membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan merupakan salah satu sarana yang paling utama untuk menanamkan nilai keagamaan pada anak.

Guna mewujudkan pendidikan di atas, kiranya pembelajaran harus mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mana harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari

pendidikan itu sendiri dapat tercapai seperti apa yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka memerlukan faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung. Salah satunya adalah dari guru, di mana seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya secara profesional, tidak hanya sekedar menyampaikan tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

Begitu juga yang dilakukan oleh MA Al Hikmah Langkapan dalam rangka meningkatkan pendidikan Al-Qur'an sangat diperhatikan. Hal ini dengan diberikannya alokasi waktu jam sebelum mata pelajaran dengan harapan siswa-siswi akan lebih aktif belajar membaca Al-Qur'an secara tartil. Adapun langkah-langkah yang diterapkan diantaranya:

a. Melalui pembiasaan

Di MA Al Hikmah Langkapan ini, dalam upaya meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an secara tartil dengan melakukan tindakan salah satunya melalui pembiasaan sebagai kegiatan rutin siswa membaca Al-Qur'an di sekolah, yaitu menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an setiap kali pelajaran pendidikan agama Islam setelah guru selesai menyampaikan materi yang telah diajarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Muhsyam selaku kepala madrasah, berikut cuplikannya:

“Setiap kali pelajaran sebelum memulai pelajaran dikelas anak - anak mulai dari kelas 1 sampai kelas 3 diwajibkan untuk membaca Al-Qur’an dikelas.”¹

Hal ini diperkuat dengan adanya observasi dibawah ini :

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu setiap pagi sebelum memulai pembelajaran di kelas siswa membaca Al-Qur’an dikelas tanpa didampingi oleh guru. Jadi setiap siswa membaca Al-Qur’an masing – masing tanpa ada panduan dari qori’. Sehingga ayat yang dibaca setiap peserta didik tidak sama, tergantung sampai mana ayat dari peserta didik tersebut. Setiap pagi Pak Muhsyiam mengelilingi setiap kelas. Untuk melihat siswa siswi yang ikut dan tidak ikut dalam kegiatan membaca Al-Qur’an. Meskipun masih ada anak – anak yang tidak mengikuti membaca Al-Qur’an. Tapi sebagian besar sudah lebih disiplin dalam kegiatan tersebut, karena mereka sudah terbiasa untuk membaca. ²

Selain adanya observasi, dibuktikan dengan adanya dokumentasi dibawah ini.

Gambar 4.1



¹ Bapak Muhsyiam, Wawancara, Tanggal 1 Oktober 2016 Pukul 10.00 WIB

² Sumber data: Observasi, Tanggal 1 Oktober 2016 Pukul. 07.00 WIB.

Pembacaan ayat suci Al-Qur'an pada waktu pagi sebelum memulai pembelajaran di kelas.

Dari dokumentasi diatas terlihat bahwa pembacaan ayat suci Al-Qur'an dibaca oleh setiap siswa. Siswa membaca sesuai dengan suratnya masing – masing.

Dan juga dikuatkan dengan observasi dibawah ini:

Terlihat bahwa kepala terlihat mengelilingi setiap kelas dan melihat – lihat mana siswa yang membaca Al-Qur'an dan mana siswa yang tidak membaca Al-Qur'an. Bagi siswa yang tidak membaca akan diberi hukuman. Selain siswa yang tidak membaca Al-Qur'an siswa yang terlambat juga mendapat hukuman. Hukuman tersebut berupa membersihkan sampah – sampah yang ada di area madrasah setelah itu siswa tetap diwajibkan membaca Al-Qur'an.³

Selain melakukan pembiasaan untuk membaca Al-Qur'an setiap pagi. Guru tilawatil Al-Qur'an dalam pembelajarannya menggunakan media yang telah diterapkannya. Media tersebut yaitu media audiovisual. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh Bapak Nabih, beliau mengatakan :

“Media yang saya gunakan adalah media audiovisual mbak, yaitu berupa suara dan gambar orang membaca Al-Qur'an. karena dengan media gambar dan suara membuat siswa

³ Observasi , Peneliti, tanggal 16 Januari 2017, pukul 07.00 WIB

termotivasi dan berminat dalam mengikuti pelajaran tilawatul Quran.”⁴

Dengan penanaman pembiasaan dan penggunaan media yang sesuai, ini sangat membantu anak untuk cinta membaca Al-Qur’an secara tartil terutama anak yang masih perlu bimbingan belajar. Selain itu dari pihak sekolahpun saling membantu antara guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur’an (tartil). Karena dalam hal ini tidak hanya tugas dan tanggungjawab guru saja, tetapi memerlukan kerjasama dari pihak sekolah. Ini terlihat pada kegiatan sehari-hari yang berlangsung di sekolah. Seluruh siswa diwajibkan membaca Al-Qur’an setiap kali sebelum pelajaran dimulai. Hal ini diperkuat dengan adanya observasi dibawah ini :

Siswa harus sudah masuk kelas 30 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Waktu ini dipergunakan untuk membaca Al-Qur’an. Ketika itu Susana menjadi hening yang terdengar hanya lantunan suara anak-anak yang sedang membaca Al-Qur’an secara tartil.⁵

Sebagaimana yang telah diutarakan oleh Bapak Muhsyam, selaku kepala MA Al Hikmah Langkapan:

“Kami mewajibkan siswa setiap hari setiap pagi sebelum pembelajaran kelas di mulai untuk membaca Al-Qur’an sebelum guru memulai menyampaikan materi dikelas, 30 menit sebelum jam pelajaran dimulai anak-anak harus sudah masuk kelas.”⁶

⁴ Wawancara , Guru, tanggal 17 Oktober 2016, pukul 10.00 WIB

⁵ Observasi, Tanggal 1 Oktober 2016 Pukul 07.00 WIB

⁶ Bapak Muhsyam, Wawancara, Tanggal 1 Oktober 2016 Pukul 10.00 WIB

Dengan adanya pembiasaan tersebut, diharapkan anak-anak gemar dan terampil dalam membaca Al-Qur'an secara tartil. Dan ditambah dengan penjelasan oleh Bapak Nabih, ketika itu peneliti menanyakan tujuan dari penerapan yang dilakukan oleh Bapak Muhsiyam beliau menjelaskan:

“Hal ini dilakukan agar mereka terbiasa melakukan aktivitas yang diawali dengan hal-hal yang baik, kemudian melatih agar terbiasa membaca Al-Qur'an karena kebanyakan anak jarang membaca Al-Qur'an dirumah. Disinilah tanggung jawab guru bagaimana caranya menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.”⁷

Selain dengan menerapkan kebiasaan tersebut anak akan terbiasa dengan membaca ayat Al –Qur'an. Sehingga dengan adanya pembiasaan tersebut anak- anak menjadi hafal dengan surat – surat penting yang ada didalam Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak Nabih selaku guru Tilawatil Qur'an, yaitu sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran tilawatil Qur'an saya menggunakan metode tiqror yakni pengulangan ayat. Metode ini lebih membuat siswa menjadi berminat untuk mempelajari Al-Qur'an. Karena penerapan metode tiqror lebih mudah untuk siswa menghafal ayat Al –Qur'an secara tartil. Karena tujuan dari pembelajaran ini yaitu siswa diharapkan bisa menghafal ayat Al-Qur'an dan juga memahami isi dari ayat Al-Qur'an.”⁸

b. Melalui pemberian point atau nilai

Di sini guru Al-Qur'an juga menerapkan pemberian nilai yang biasanya diistilahkan dengan “Poin” dalam upaya menumbuhkan

⁷ Bapak Guru, Wawancara, Tanggal 1 Oktober 2016 Pukul 11.00 WIB

⁸ Bapak Guru, Wawancara, Tanggal 11 Maret 2017 Pukul 11.00 WIB

minat belajar Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Pak Nabih:

“Dalam pelajaran saya, yang terkait dengan membaca Al-Qur'an biasanya saya memberikan poin-poin tersendiri untuk menambah semangat siswa. Poin tersebut saya masukkan catatan sebagai salah satu penilaian dari kegiatan belajar mengajar. Poin itu diberikan kepada siswa yang lebih mengerti dan lancar dalam pembelajaran Al-Qur'an, kemudian siswa tersebut membantu temannya yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.”⁹

Pada pemberian nilai tambahan terdapat pada pembelajaran Al-Qur'an. hal ini dibuktikan dengan adanya dokumentasi dibawah ini :

Gambar 4.2

Kartu pemberian point dan nilai tambahan.

Pada dokumentasi itu terlihat bahwa guru memberikan nilai tambahan pada keefektifan siswa, karena siswa tersebut membaca Al-

⁹ Wawancara, Guru, tanggal 15 Oktober 2016, pukul 10.00 WIB

Qur'an di depan kelas dengan tartil dan benar atau sesuai dengan yang diajarkan oleh guru.

Dari uraian di atas, begitu jelas bahwa pemberian poin atau nilai yang dilakukan oleh salah satu guru Al-Qur'an di MA Al Hikmah Langkapan merupakan salah satu bentuk dalam menumbuhkan semangat siswa untuk lebih giat membaca Al-Qur'an. Karena terlihat jelas bahwa dengan adanya pemberian poin tersebut mampu menggerakkan siswa untuk melaksanakan apa yang yang telah ditugaskan oleh guru. Selain itu menurut Bapak Wahinda yang juga merupakan guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa anak-anak akan lebih semangat apabila tugas yang diberikan diberi nilai dan dimasukkan dalam daftar nilai.

Untuk menunjang proses belajar pada siswa dalam hal ini kaitannya membaca Al-Qur'an secara tartil sangat diperlukan. Walaupun pemberian nilai tidak mutlak bisa dijadikan acuan untuk mengukur kemampuan siswa. Tetapi tidak ada salahnya dilakukan apabila hal ini dapat menumbuhkan minat pada siswa itu sendiri.

c. Pemberian bimbingan

Untuk mengatasi siswa yang kurang bisa membaca Al-Qur'an di MA Al Hikmah Langkapan Srengat juga diadakan bimbingan khusus. Selain di sekolah disana juga terdapat pondok yang dapat menunjang minat siswa untuk belajar Al-Qur'an secara tartil. Di pondok tersebut terdapat diniyah yang mempelajari kitab – kitab dan

juga mempelajari Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan wawancara dibawah ini yaitu dari siswa kelas X B :

“Disini juga terdapat pondok Mbak, bagi siswa siswi yang rumahnya jauh dari madrasah, selain itu pondok tersebut juga berfungsi membantu siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga siswa tersebut mendapat bimbingan tambahan dalam pembelajaran Al-Qur'an.”¹⁰

Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumentasi dibawah ini :

Gambar 4.3



Program sorogan Al-Qur'an di pondok pesantren

Dari dokumentasi diatas terlihat bahwa siswa yang belum bisa pembelajaran Al-Qur'an khususnya membaca Al-Qur'an di madrasah ini menyediakan pondok pesantren. Salah satu program yang dikelola dari pondok pesantren ini yaitu program sorogan Al-Qur'an. dari program tersebut dapat membantu siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Hal ini senada dengan penjelasan Bapak Nabih dibawah ini :

¹⁰ Wawancara dengan Intan Permata Sari, tanggal 2 November 2016, pukul 10.00 WIB

“Bagi siswa yang berminat untuk menambah pelajaran Al-Qur’an bisa kerumah saya untuk bimbingan khusus pembelajaran Al-Qur’an atau tambahan pelajaran Al- Qur’an.”¹¹

Melalui tambahan pelajaran pada Al-Qur’an akan membantu siswa yang belum lancar membaca Al-Qur’an dan juga meningkatkan minat belajar Al-Qur’an secara tartil.

2. Keefektifan Pergaulan Guru dalam Merealisasikan Tadabur Al-Qur’an pada Siswa di MA Al Hikmah Langkapan Srengat

Berkaitan dengan keefektifan pergaulan guru dalam merealisasikan tadabur Al-Qur’an pada siswa di MA Al Hikmah Langkapan Srengat, penulis melakukan penggalian data dengan kepala madrasah serta sebagian guru di MA Al Hikmah Langkapan Srengat. Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis ketahui, bahwa keefektifan pergaulan guru dalam merealisasikan tadabur Al-Qur’an pada siswa. Tadabur tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Seperti bergaul dengan lingkungan masyarakat sekitar. Karena pengaruh lingkungan masyarakat sekitar sangat mempengaruhi perilaku setiap individu. Mempelajari tadabur Al – Qur’an akan berpengaruh terhadap perilaku seorang individu. Masyarakat menjadi antusias dengan adanya pendidikan formal maupun informal.

Adanya antusias masyarakat yang begitu besar terhadap pendidikan, sehingga memerlukan informasi yang up to date. Maka harus didasarkan pada suatu keahlian agar terhindar dari

¹¹ Bapak Guru, Wawancara, Tanggal 11 Maret 2017, Pukul 11.00 WIB

penyalahgunaan kekuasaan. Dengan begitu dirasa perlu untuk peningkatan minat belajar tadabur Al-Qur'an melalui kompetensi sosial guru.

Berikut merupakan salah satu upaya Kepala Madrasah dalam peningkatan kompetensi sosial guru agar lebih efektif dalam pergaulannya yaitu :

“Selain peningkatan kompetensi yang dilaksanakan secara mandiri yang telah saya dan guru - guru lakukan. Saya juga berusaha untuk memotivasi guru dalam peningkatan kompetensi sosial guru yang saya lakukan melalui:

- a. Pemberdayaan guru semaksimal mungkin.
- b. Memotivasi guru terkait peningkatan kompetensi yang ada pada guru.
- c. Membuka diri untuk bermusyawarah dengan guru setiap waktu dalam hal peningkatan kompetensi sosial guru.
- d. Mengirim guru dalam forum diklat, seminar, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).
- e. Melakukan supervisi, baik terprogram atau tidak.”¹²

Dari penjelasan kepala madrasah dapat diketahui bahwa, untuk memotivasi guru dalam peningkatan kompetensi sosial guru ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu, dengan menumbuhkan kesadaran pentingnya peningkatan kompetensi sosial guru meliputi : guru tidak boleh puas dengan posisi yang diperoleh saat ini akan tetapi guru harus terus maju melangkah untuk terus meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Misalnya saja guru yang masih belum memiliki ijazah sarjana untuk segera melanjutkan pendidikannya di suatu Universitas terdekat, dimaksudkan agar tugas mengajarnya tidak terbengkalai begitu saja. Hal tersebut dibicarakan

¹² Wawancara, Kepala Madrasah, tanggal 16 Oktober 2016, Pukul 10.00 WIB

dalam rapat yang diadakan setiap sebulan sekali yang diikuti oleh semua guru dan rapat akhir semester yang diikuti oleh seluruh kepegawaian. Dengan menumbuhkan kesadaran pentingnya peningkatan kompetensi yang telah diamanatkan dalam undang – undang guru dan dosen.

Selanjutnya dari pihak madrasah juga mengadakan rapat atau pertemuan dengan wali murid yang diselenggarakan setiap akhir semester yaitu membicarakan tentang masalah – masalah dan pemecahan yang ingin dicapai. Sebagian orang tua atau wali tersebut merupakan sebagian besar masyarakat sekitar sekolah. Hal ini mempermudah dari pihak sekolah untuk mensosialisasikan tentang keamanan dan kenyamanan pihak sekolah dan masyarakat. Sehingga, akan terjalin hubungan yang baik antara pihak sekolah dan masyarakat.

Dengan adanya upaya diatas kompetensi sosial akan meningkat, dengan peningkatan kompetensi sosial tersebut dapat meningkatkan pula minat belajar belajar tadabur Al-Qur'an pada siswa. Hal ini senada dengan pernyataan wakil kepala madrasah oleh Ibu Amin dibawah ini:

“Dengan meningkatkan kompetensi sosial guru terlebih dahulu, maka akan membawa kompetensi tersebut dalam pembelajaran di kelas. Terkhusus lagi pada pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu cara meningkatkan minat belajar Al-Qur'an disini menggunakan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru yaitu, dengan berkomunikasi dan bergaul secara efektif terhadap murid. Dengan adanya kedekatan tersebut dapat membuat murid jadi lebih patuh kemudian berminat untuk belajar Al-Qur'an. Selain itu cara atau upaya untuk meningkatkan kecintaan Al-Qur'an pada murid dengan mewajibkan murid – murid baik kelas 1-3

untuk membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Pembacaan Al-Qur'an dilakukan sebelum guru masuk dikelas.”¹³

Dari hasil wawancara tersebut, data yang diperoleh diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

Peneliti datang ke MA Al Hikmah Langkapan Srengat. Sebenarnya hari ini tidak ada janji terlebih dahulu dengan guru yang akan diwawancarai, akan tetapi peneliti mengantar teman saya yang akan meneliti di tempat ini juga dan sekaligus peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas maupun diluar kelas. Murid – murid sangat antusias dalam pembelajaran dikelas, khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Saya melihat setiap kelas, murid – murid membaca Al-Qur'an. Selain itu pada waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadist guru disana menyuruh agar setiap pertemuan menghafal hadist yang ada di bab yang sudah diajarkan oleh guru. Disana terlihat murid – murid maju di depan kelas dan menghafal hadist.¹⁴

Berdasarkan beberapa data diatas maka realisasi peningkatan minat belajar Al-Qur'an melalui kompetensi sosial guru yaitu dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dan juga dari murid itu sendiri dengan membiasakan untuk membaca Al-Qur'an di kelas setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Adanya kerjasama antara guru dan murid tersebut dapat

¹³ Wawancara, Wakil kesiswaan, tanggal 16 Oktober 2016, pukul 10.00 WIB

¹⁴ Observasi, Peneliti, tanggal 31 Januari 2017, Pukul 08.00 WIB

memotivasi murid maupun guru agar tercapai tujuan dalam pembelajaran. Salah satu dari kerjasama tersebut dengan cara bergaul secara efektif baik dengan peserta didik maupun guru lainnya. Pergaulan yang efektif akan meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada siswa baik secara tartil maupun tadabur. Dengan belajar Al-Qur'an secara tadabur siswa akan lebih mudah dalam pengaplikasikannya dalam kehidupan sehari.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an secara Tartil dan Tadabur pada Siswa di MA Al Hikmah Langkapan Srengat

Dengan adanya upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru Al-Qur'an di MA Al Hikmah Langkapan Srengat dalam menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an melalui kompetensi sosial guru tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut. Adapun faktor tersebut diantaranya:

a. Faktor pendukung

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal tentu tergantung pada seorang guru, apabila mau untuk mengembangkan kompetensi yang ada pada dirinya, sudah dipastikan dapat mencapai tujuan yang maksimal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak kepala madrasah sebagai berikut :

“Begini mbak,, sebenarnya yang menjadi faktor pendukung peningkatan kompetensi sosial adalah dari guru itu sendiri. Guru senantiasa menjalin hubungan sosial yang baik, baik

dengan sesama guru, murid, orang tua/wali, maupun dengan masyarakat. Hal ini akan membuat guru lebih dekat dengan banyak orang, sehingga guru dapat secara langsung mengetahui masalah – masalah, harapan – harapan yang diinginkan oleh berbagai pihak didalam pembelajaran.”¹⁵

Sedangkan dari pembelajaran Al-Qur’an, faktor yang mendukung agar siswa menjadi lebih berminat dalam pembelajaran Al-Qur’an yaitu dengan penggunaan metode yang sesuai dan menarik pada proses pembelajaran Al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan wawancara Bapak Nabih dibawah ini:

“Pada proses pembelajaran Al-Qur’an dikelas agar siswa bisa tertarik dengan pelajaran ini saya menunjuk siswa secara acak untuk menghafal surat sebelumnya, apabila siswa tersebut tidak hafal, saya menyuruh siswa tersebut membaca surat yang belum hafal mulai dari 15 sampai 20 kali. Dengan menerapkan metode penghafalan tersebut mau tidak mau siswa menjadi hafal dan kemudian lebih berminat untuk belajar Al-Qur’an.”¹⁶

Selain adanya peningkatan kompetensi sosial guru, faktor yang menunjang peningkatan minat belajar Al-Qur’an antara lain :

1) Adanya minat dari anak didik

Faktor yang paling utama dalam menumbuhkan minat belajar Al-Qur’an oleh guru Al-Qur’an di MA Al Hikmah Srengat adalah anak didik itu sendiri. Mereka akan senang belajar apabila dalam dirinya timbul keinginan untuk mendalaminya lebih tekun. Apabila sudah ada minat dalam diri anak didik maka akan lebih memudahkan guru untuk memberikan minat. Seperti yang diungkapkan Bu Amin:

¹⁵ Wawancara, Kepala Sekolah, 16 Oktober 2016, Pukul 10.00 WIB

¹⁶ Bapak Guru, Wawancara, Tanggal 11 Maret 2017 Pukul 11.00 WIB

“Adanya semangat dan minat dari anak-anak itu adalah pendorong bagi saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena begini, ada imbal balik antara guru dan anak didik sehingga apa yang menjadi target dapat tercapai, meskipun tidak semua anak memiliki minat dalam belajar membaca Al-Qur’an.”¹⁷

2) Fasilitas/Sarana dan Prasarana

Di sisi lain, faktor pendukung guru Al-Qur’an dalam menumbuhkan minat belajar Al-Qur’an adalah adanya fasilitas yang memadai. Hal ini dibuktikan adanya buku-buku yang tersedia di perpustakaan seperti buku tajwid, iqro’ maupun Al-Qur’an dan terjemahnya. Sehingga murid – murid bisa meminjam kapan saja ketika sedang membutuhkan. Selain itu juga dibuktikan adanya program dari pondok pesantren yaitu khatmil Qur’an setiap bulan sekali. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi dibawah ini :

Gambar 4.4



Khatmil Qur’an di masjid

¹⁷ Wawancara, Guru , tanggal 15 Oktober 2016, Pukul 11.00 WIB

Dari dokumentasi diatas, khatmil Qur'an dilakukan oleh guru dan juga siswa – siswi, baik siswa madrasah aliyah maupun madrasah tsanawiyah. Program khatmil Qur'an merupakan program dari pondok pesantren. Jadi siswa yang ada di pondok diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut. Bagi siswa yang tidak tinggal di pondok dan yang ingin mengikuti kegiatan khatmil Qur'an diperbolehkan untuk mengikuti khatmil Qur'an .

3) Adanya Pelajaran Tilawah (Tilawatil Qur'an)

Salah satu bentuk faktor pendukung pembelajaran bagi anak didik. Begitu pula di MA Al Hikmah Langkapan Srengat ini adalah adanya pelajaran tilawatil Qur'an. Dalam hal ini bertujuan untuk membangkitkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an dan dapat menyalurkan bakat dalam membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sebenarnya faktor pendukung peningkatan minat belajar Al-Qur'an secara tartil dan tadabur melalui kompetensi sosial guru adalah dari dalam diri individu guru dan murid itu sendiri. Guru menjalin hubungan sosial yang baik dengan berbagai pihak. Seperti berkomunikasi secara santun dan bergaul secara efektif. Mulai dari sesama pendidik, peserta didik, orang tua/wali, dan masyarakat sangat menunjang dalam peningkatan minat belajar Al-Qur'an pada siswa. Dibuktikan dengan adanya pertemuan wali murid pada setiap awal semester. Pertemuan tersebut membahas tentang program – program sekolah secara umum dan

program pembelajaran di kelas. Salah satu program yang ada didalam dikelas yaitu peningkatan minat belajar Al-Qur'an secara tartil dan tadabur pada siswa. Wali murid diharapkan mendorong dan memotivasi anaknya untuk terus belajar Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat islam. Siswa diharapkan tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an, tetapi juga bisa menerapkan kandungan dari Al-Qur'an tersebut dalam kehidupan sehari – hari. Agar kita semua bisa selamat di dunia maupun di akhirat kelak nanti. Dengan menjalin hubungan sosial yang baik, seorang guru dapat mengetahui apa dan bagaimana hasil pembelajaran Al-Qur'an yang diinginkan dari berbagai pihak.

Selanjutnya, seorang guru harus mempunyai kemauan untuk selalu meningkatkan kompetensi. Hal ini nantinya juga akan berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar Al-Qur'an pada siswa. Selain itu nantinya juga akan bermanfaat dalam proses yang dilakukan oleh guru tersebut. Sehingga apabila semua guru mampu untuk meningkatkan kompetensinya, maka akan didapati mutu pendidikan yang meningkat dan berkualitas dibanding dengan tahun –tahun lalu.

b. Faktor penghambat

Dalam peningkatan minat belajar Al-Qur'an secara tartil dan tadabur pada siswa melalui kompetensi sosial guru, selain faktor pendukung juga ada faktor penghambatnya. Faktor penghambat inilah yang harus di perhatikan para guru dan pihak – pihak terkait untuk

selalu memotivasi dalam peningkatan minat belajar Al-Qur'an secara tartil dan tadabur pada siswa melalui kompetensi sosial guru. Sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Dilihat dari sisi kompetensi sosial guru faktor penghambatnya yaitu, keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak kepala madrasah sebagai berikut :

“selama saya menjabat disini terdapat dua hambatan yaitu :

- 1) Mengenai keterbatasan dana. Keterbatasan dana yang ada pada kepala sekolah mengakibatkan belum optimalnya pembinaan guru. Sebagai contoh dengan keterbatasan dana kami belum bisa menyekolahkan atau mengadakan diklat atau pelatihan yang dibutuhkan oleh guru, kami hanya masih dapat sebatas mengikuti pelatihan – pelatihan yang sifatnya diadakan oleh sekolah atau lembaga lain.
- 2) Keterbatasan fasilitas, selain mengakibatkan belum optimalnya pengembangan guru, keterbatasan dana mengakibatkan pembangunan sarana dan prasarana sekolah tidak selalu lancar karena harus menyesuaikan dengan kemampuan pendanaan dari sekolah.”¹⁸

Pendapat lain juga diungkap oleh Bapak Wahinda. Menurut beliau faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi adalah :

“Hambatan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru tentang fasilitas yang tersedia di madrasah masih kurang karena keterbatasan dana. Keterbatasan dana tersebut juga mengakibatkan fasilitas dan media informasi yang masuk kurang memadai, sehingga pengembangan sekolah maupun pengembangan kompetensi guru terkadang terhambat.”¹⁹

Selain itu dilihat dari pembelajaran Al-Qur'an pada anak – anak faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran diri dari

¹⁸ Wawancara, kepala madrasah, tanggal 16 Oktober 2016, pukul 10.00 WIB

¹⁹ Wawancara, Guru, tanggal 17 Oktober 2016, pukul 08.00 WIB

anak tersebut dan juga masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Hal itu sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa :

“Pada saat pembelajaran di kelas, selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mendapati siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran tersebut. Siswa tersebut tidak fokus dengan apa yang dijelaskan oleh guru karena bermain dan berbicara sendiri. Akibatnya ketika guru bertanya tentang materi, mereka tidak bisa menjawab dan tidak bisa membaca Al-Qur'an.”²⁰

Dalam hal membaca Al-Qur'an diperlukan kesadaran yang tumbuh dalam diri setiap individu karena menyangkut masalah keyakinan. Inilah yang menjadi salah satu penghambat guru Al-Qur'an dalam menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an secara tartil dan tadabur di MA Al Hikmah Langkapan Srengat. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Faiq :

“Memasuki usia remaja menuju dewasa masih banyak dari mereka yang belum mempunyai kesadaran betapa pentingnya membaca Al-Qur'an, Yang ada di pikiran mereka masih bermain dan bersenang senang”²¹

Selain itu, faktor lingkungan keluarga juga berpengaruh dalam peningkatan minat belajar Al-Qur'an anak. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam proses belajar anak didik. Kebanyakan siswa MA Al Hikmah Langkapan Srengat setelah pulang sekolah membantu orang tuanya untuk bekerja walaupun hanya mencari rumput. Seperti halnya yang diutarakan Ibu Faiq :

²⁰ Observasi, Peneliti, tanggal 23 Oktober 2016, pukul 10.15 WIB

²¹ Wawancara, Guru , tanggal 17 Oktober 2016, pukul 10.00 WIB

“Disini banyak anak – anak yang membantu orang tua nya setelah pulang sekolah seperti mencari rumput dan kemudian malamnya ada juga yang membantu orang tuanya untuk berdagang.”²²

Dari pernyataan diatas seharusnya orang tua memberikan perhatian waktu kepada anaknya untuk memotivasi anaknya agar lebih giat belajar. Sehingga orang tua dapat mengontrol waktu yang digunakan anaknya dalam setiap harinya.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa narasumber. Yaitu mengenai peningkatan minat belajar Al-Qur’an secara tartil dan tadabur pada siswa melalui kompetensi sosial guru di MA Al Hikmah Langkapan Srengat yang melalui tiga proses, meliputi langkah – langkah peningkatan, realisasi peningkatan, faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan.

1. Kesantunan Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur’an secara Tartil pada siswa di MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar

Upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur’an dalam rangka menumbuhkan minat belajar Al-Qur’an secara tartil di MA Al Hikmah Langkapan Srengat sudah cukup baik. Hal ini terlihat adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak kepala Madrasah dan guru untuk mensuport

²² Wawancara, Guru , tanggal 17 Oktober 2016, pukul 10.00 WIB

siswanya agar lebih terampil dan tidak bosan untuk belajar Al-Qur'an yang semuanya ditunjukkan dalam beberapa upaya yaitu:

- a. Upaya peningkatan kompetensi sosial guru, yaitu melalui kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Seperti workshop, lokakarya, seminar mengikuti MGBS (Musyawarah Guru Bidang Studi)
- b. Upaya peningkatan kompetensi sosial guru dalam hal kesantunan berkomunikasi, yaitu melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh kepala sekolah. Seperti supervisi, rapat guru, menyarankan atau memotivasi agar guru melanjutkan studi yang lebih tinggi, mengirim guru mengikuti program dari pemerintah (workshop, seminar, musyawarah guru bidang studi). Dalam upaya tersebut akan melatih guru untuk berkomunikasi secara santun terhadap sesama guru lainnya.
- c. Upaya peningkatan kompetensi guru yaitu kegiatan yang diselenggarakan oleh individu guru sendiri dengan mencari buku – buku yang relevan dan mencari pengetahuan dari media elektronik untuk mengembangkan pengetahuannya.
- d. Upaya peningkatan minat belajar Al-Qur'an melalui pembiasaan secara berulang –ulang melalui komunikasi secara santun dan belajar Al-Qur'an secara tartil akan memicu aspek afektifnya. Karena aspek afektif diperoleh melalui proses internalisasi yaitu suatu proses kearah pertumbuhan batiniah siswa, sehingga siswa akan lebih menyadari

akan artinya suatu nilai yang terkandung dalam suatu pengajaran agama.

- e. Upaya peningkatan lainnya dengan diberikan nilai pada mata pelajaran yang ada kaitanya dengan membaca Al-Qur'an secara tartil, seperti menghafal.
- f. Selain itu, upaya terakhir yaitu diadakan bimbingan khusus untuk anak yang kurang bisa membaca Al-Qur'an yang dalam hal ini adanya pondok untuk menambah waktu dalam belajar Al-Qur'an secara tartil. Selain itu pada setiap minggunya ada pelajaran khusus yaitu tilawatil Qur'an yang bertujuan untuk membangkitkan kecintaan anak didik terhadap Al-Qur'an dan dapat juga untuk mengembangkan bakatnya.

Dengan adanya berbagai bentuk upaya yang dilakukan tersebut di atas, dimaksudkan untuk memberi semangat pada siswa. Agar dapat menyentuh ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari pengajaran dapat tercapai. Kesantunan guru dalam berkomunikasi terhadap siswanya akan menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an secara tartil pada siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa aplikasi dari kepala madrasah dan guru Al-Qur'an dalam menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an melalui kompetensi sosial guru terealisasi dengan baik. Upaya tersebut dilakukan untuk menambah semangat siswa untuk lebih giat belajar. Akan tetapi alangkah lebih

baiknya apabila seorang guru menguasai karakteristik psikologi anak didik dan mengetahui latar belakang yang menyebabkan mereka malas maupun jenuh dalam belajar.

2. Keefektifan Pergaulan Guru dalam Merealisasikan Minat Tadabur Al-Qur'an pada Siswa di MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar

Berdasarkan dari paparan data atau temuan penelitian pada sub bab sebelumnya, keefektifan pergaulan guru dalam merealisasikan peningkatan minat tadabur Al-Qur'an pada siswa dilaksanakan oleh berbagai pihak dari kepala madrasah, guru dan peserta didik.

Dari kepala madrasah yaitu:

- a. Melaksanakan supervisi, rapat – rapat, mengirimkan guru untuk mengikuti diklat atau workshop. Supervise atau sharing dengan guru – guru lain terkait peningkatan kompetensi guru. Untuk menumbuhkan kesadaran guru tentang pentingnya peningkatan kompetensi sosial guru dalam peningkatan minat tadabur Al-Qur'an pada siswa. Rapat – rapat dengan guru misalnya rapat yang diadakan setiap awal semester dengan wali murid. Hal ini mempermudah dari pihak madrasah untuk mensosialisasikan tentang keamanan dan kenyamanan pihak madrasah dan masyarakat. Sehingga akan terjalin hubungan yang baik antara pihak madrasah dan masyarakat. Hal ini termasuk dalam keefektifan pergaulan guru terhadap orang tua/wali peserta didik.

- b. Peningkatan kompetensi sosial guru juga dapat diupayakan secara mandiri. Hal ini dapat peneliti ketahui pada saat observasi, dalam kebiasaan beliau mencari buku – buku tentang materi – materi yang relevan.
- c. Selain itu, peningkatan kompetensi sosial guru secara mandiri juga dapat diupayakan dengan cara mencari informasi dari media elektronik. Dalam rangka untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh guru. Dengan usaha – usaha tersebut maka akan tercipta tujuan pendidikan yang berkualitas.

Selanjutnya dari guru dan peserta didik, yaitu dilakukannya pembiasaan kegiatan membaca Al-Qur'an di dalam kelas setiap paginya sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum guru masuk ke dalam kelas. Selain itu juga ada bimbingan khusus yang belum lancar membaca Al-Qur'an atau tambahan jam pelajaran Al-Qur'an yang diadakan di pondok.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, realisasi peningkatan minat tadabur Al-Qur'an melalui kompetensi sosial guru di MA Al Hikmah Langkapan Srengat sudah terlaksana dengan cukup baik, terbukti dengan terlaksananya program dari kepala madrasah, guru dan peserta didik. Terlaksananya program dari pemerintah, dapat mengembangkan keterampilan dengan permasalahan yang dihadapi dengan jalan bertukar pendapat, sehingga tugasnya sebagai guru dapat terlaksana dengan baik. Dengan supervise yang dilaksanakan dari kepala sekolah, dapat

membantu guru memecahkan persoalan yang dihadapi guru, sehingga termotivasi untuk menunaikan tugas sehari – hari guru. Peningkatan dari peserta didik itu sendiri yaitu berusaha untuk meningkatkan minat tadabur Al-Qur'an dengan belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilaksanakan dengan melalui membaca Al-Qur'an setiap hari dan menerjemahkannya kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu juga melalui keefektifan dalam bergaul sesama teman juga akan menimbulkan minat tadabur Al-Qur'an pada siswa. Dengan adanya usaha tersebut akan meningkatkan minat belajar Al-Qur'an dan akan tercipta tujuan pendidikan yang berkualitas.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an secara Tartil dan Tadabur pada siswa di MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar

Setiap aktivitas dalam upaya mengembangkan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat baik yang bercorak intrinsik maupun ekstrinsik.

a. Faktor pendukung peningkatan minat belajar Al-Qur'an melalui kompetensi sosial guru adalah :

1) Adanya hubungan yang efektif antara guru dengan peserta didik.

Dilihat dari pemerintah, kepala madrasah, guru itu sendiri, menjalin hubungan baik dengan teman sejawat, orang tua/wali, peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal ini akan membuat

guru lebih dekat dengan banyak orang sehingga guru dapat secara langsung mengetahui masalah – masalah, harapan – harapan yang diinginkan oleh berbagai pihak di dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-Qur'an.

- 2) Penggunaan metode dan media yang sesuai pembelajaran Al-Qur'an. Penggunaan media juga sangat diperlukan dalam pembelajaran di kelas karena media yang sesuai dengan materi yang ada akan menarik siswa lebih berminat dengan pembelajaran Al-Qur'an.
- 3) Sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an secara tartil dan tadabur.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Al-Qur'an secara tartil dan tadabur, diperlukan faktor pendukung. Salah satunya berkomunikasi dan bergaul secara efektif kepada peserta didik. Sehingga dari upaya tersebut akan menimbulkan meningkatnya minat belajar Al-Qur'an pada siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan kinerja guru dan membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu guru juga harus pandai bersosialisasi dengan wali murid, agar tercipta pula hubungan yang harmonis dengan wali murid.

Selain dari upaya diatas, upaya lainnya dalam menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an pada anak, ada beberapa faktor pendukung yang dialami

oleh guru Al-Qur'an di MA Al Hikmah Langkapan Srengat. Adapun faktor pendukung tersebut meliputi adanya minat belajar dari anak didik sehingga lebih mudah untuk memicu semangat untuk lebih tekun walaupun tidak semua siswa memilikinya. Tetapi hal ini cukup menjadi pendorong guru Al-Qur'an dalam menumbuhkan minat siswa. Kemudian tersedianya fasilitas yang dapat menunjang proses belajar anak didik, serta adanya kegiatan ekstra yang menambah semangat belajar anak didik.

Berdasarkan dari uraian diatas, faktor pendukung peningkatan minat belajar Al-Qur'an secara tartil dan tadabur melalui kompetensi sosial guru di MA Al Hikmah Langkapan Srengat terlaksana dengan baik. Terbukti dengan adanya upaya – upaya yang ada diatas.

b. Faktor penghambat antara lain:

- 1) Kurangnya kesadaran dari individu (guru dan siswa) itu sendiri. dari individu guru itu sendiri dan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Selain itu, terdapat juga hambatan-hambatan yang dialami Guru Al-Qur'an dalam menumbuhkan minat anak didik yaitu kurangnya kesadaran anak didik akan pentingnya belajar Al-Qur'an.
- 2) Keadaan lingkungan. Di dalam lingkungan keluarga yang tidak memperhatikan secara maksimal karena orang tua mereka disibukkan mencari nafkah sehingga kurang begitu mengontrol dan memberi arahan kepada anaknya.

- 3) Keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sarana dan prasarana juga amat diperlukan dalam setiap pembelajaran, karena kurangnya sarana dan prasarana akan menghambat dalam pembelajaran di kelas dan tujuan dari pembelajaran tersebut tidak akan tercapai.

Berdasarkan dari hasil uraian data yang telah diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an dalam menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an secara tartil dan tadabur pada siswa di MA Al Hikmah Langkapan Srengat seperti yang telah dipaparkan di depan. Untuk itu sebagai seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik dan terus menerus mensupport siswanya untuk semangat belajar walaupun terdapat beberapa hambatan, dan hendaknya hambatan itu tidak dijadikan sebagai beban.